



## PUNGTUASI PADA ARTIKEL MAHASISWA PPG PRAJABATAN

*Ira Eko Retnosari*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*

*Surel: [ira@unipasby.ac.id](mailto:ira@unipasby.ac.id)*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pungtuasi pada artikel mahasiswa PPG prajabatan. Fokus penelitian ini adalah artikel mahasiswa PPG prajabatan yang mengandung pungtuasi. Sumber data penelitian ini adalah artikel mahasiswa PPG prajabatan. Data penelitian ini adalah pungtuasi yang terdapat pada artikel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah (1) mengunduh artikel dari LMS, (2) mencetak artikel yang sudah diunduh, (3) membaca artikel, (4) menandai dengan stabilo, (5) mengklasifikasi, (6) mengode data. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penganalisisan data penelitian ini adalah (1) menganalisis data, (2) menginterpretasi data, (3) menyimpulkan. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan pungtuasi mahasiswa PPG prajabatan terdapat pada penggunaan tanda baca (1) koma, (2) titik, (3) titik dua, dan (4) tanda hubung.

**Kata Kunci:** pungtuasi, artikel, mahasiswa PPG prajabatan

*ABSTRACT:* This research aims to describe the use of punctuation in articles by Teacher Preservice Profesional Education. The focus of this research is Teacher Preservice Profesional Education articles that contain punctuation. The data source for this research is articles Teacher Preservice Profesional Education. The data for this research are punctuations contained in the article. The data collection technique in this research is the documentation method. The data collection procedure for this research is (1) downloading articles from the LMS, (2) printing the downloaded articles, (3) reading the articles, (4) marking with a highlighter, (5) classifying, (6) coding the data. The data analysis technique for this research is descriptive qualitative. The procedure for analyzing this research data is (1) analyzing the data, (2) interpreting the data, (3) concluding. Based on data analysis, it can be concluded that errors in the use of punctuation by pre-service PPG students are found in the use of punctuation marks (1) commas, (2) periods, (3) colons, and (4) hyphens.

*Keywords:* punctuation, articles, Teacher Preservice Profesional Education

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, menghibur atau tujuan yang lain. Hasil proses kreatif ini disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Istilah mengarang digunakan untuk menyebut dalam proses menulis berjenis nonilmiah, sedangkan menulis melekat pada kegiatan menulis berjenis ilmiah.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan kreatif yang melekat dalam kegiatan belajar. Kegiatan menulis memiliki banyak keuntungan yaitu dapat menggali

kemampuan dan potensi diri. Melalui menulis, dapat dikembangkan berbagai gagasan dan ide yang dimiliki. Selain keuntungan tersebut, menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dalman (2015:3) menyatakan menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Ia menambahkan bahwa menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, menghibur, atau meyakinkan.

Keterampilan menulis menjadi keterampilan paling sulit yang harus dikuasai oleh siswa atau mahasiswa karena mereka harus dapat menggabungkan dan mengekspresikan perasaan atau pendapat mereka ke dalam bentuk yang ditulis dengan baik (Fitria, 2019, 2020a, 2020b, 2021; Fitria & Pratiwi, 2020). Menulis ilmiah adalah suatu aktivitas produktif yang sangat berkaitan erat dengan dunia akademisi (Nugraheni, 2019). Pada umumnya, setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan menulis berbagai jenis karya ilmiah saat ini, seperti makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dan sebagainya (Indrastuti, 2020). Hal ini didukung oleh pernyataan Soegianto (2018) bahwa sebuah penelitian belum lengkap apabila belum dikomunikasikan dan dipublikasikan kepada khalayak luas.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan mahasiswa. Menulis melibatkan pengetahuan yang diproses oleh pikiran lalu dipindahkan menjadi sebuah lambang-lambang. Kegiatan menulis dapat diartikan sebagai mengekspresikan isi hati penulis melalui media. Menulis sebagai sarana komunikasi, antara penulis dan pembaca. Ketika suatu ide dan gagasannya dibaca orang lain dan mudah dipahami, dapat dikatakan ia berhasil menuangkan dalam tulisan. Pemilihan bahasa dan pola penalaran penulisan yang mudah dipahami, merupakan kunci menjadi penulis hebat (Darmawan, 2021:79).

Sebagai mahasiswa, menulis merupakan kegiatan yang harus dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, terutama menulis ilmiah. Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan sarana bagi mahasiswa untuk membiasakan diri dan mengembangkan daya nalarnya secara rasional, kritis, dan objektif. Secara singkat, keterampilan menulis, khususnya menulis karya ilmiah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan akademis mahasiswa (Lestari, 1999).

Berkaitan dengan hal tersebut, intensitas dan kebiasaan membaca memiliki pengaruh dan peran yang sangat besar dalam menjadikan seseorang merasa sulit dan mudah saat menulis. Menulis karya ilmiah memang tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Tulisan ilmiah harus ditulis sesuai kaidah penulisan yang bersifat konvensional dan berlaku secara universal. Kaidah penulisan tersebut harus ditaati dan diikuti oleh penulis. Misalnya, karya ilmiah akademik adalah contoh jenis karya ilmiah yang harus ditulis oleh para siswa, para mahasiswa, dan para

karya siswa yang mutlak harus mengikuti aturan dan ketentuan baku yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah (Rahardi, 2009).

Dalam artikel ini, dibatasi pada penulisan artikel ilmiah. Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat pada jurnal atau buku kumpulan artikel, ditulis dengan tata cara ilmiah disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku (Suyitno, 2011:91). Artikel ini mengkaji puntuasi yang terdapat pada artikel mahasiswa PPG prajabatan. Puntuasi merupakan salah satu elemen yang penting dalam hal menulis. Puntuasi digunakan untuk menciptakan kohesi dan koherensi dari sebuah tulisan. Dengan puntuasi, pembaca dapat mempermudah mengikuti alur pada sebuah tulisan.

Akhadiah, dkk. (2016:181) mengatakan bahwa tanda baca adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu tulisan. Tanda baca dapat membantu pembaca memahami tulisan dengan tepat. Sebaliknya, tidak ada tanda baca, akan menyulitkan pembaca memahami suatu tulisan bahkan mungkin dapat mengubah pengertian suatu kalimat. Tanda baca berperan penting pada sebuah tulisan. Hal itu bertujuan memudahkan pembaca memahami tulisan tersebut. Sedangkan menurut Zainurrahman (2018:145), puntuasi adalah seperangkat tanda baca yang berfungsi sebagai penanda dalam teks yang memiliki seperangkat fungsi dan makna yang secara konvensional dipahami oleh masyarakat pengguna. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, puntuasi adalah seperangkat tanda baca unsur yang penting dalam suatu tulisan untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna tulisan.

Pada hakikatnya, puntuasi terbagi ke dalam berbagai jenis. Menurut Zainurrahman (2018:145), macam-macam puntuasi diantaranya (1) spasi yakni jarak antara kata satu dengan kata lain. Spasi terletak setelah tanda-tanda baca yang lain sehingga tidak benar jika dua kalimat dipisah dengan satu titik, tetapi satu titik dan satu spasi setelah titik; (2) titik yaitu tanda bahwa sebuah kalimat telah sempurna. Kalimat disebut layak untuk diberi titik ketika elemen-elemen kalimatnya telah memenuhi syarat yang dimaksud oleh penulis dan telah memiliki makna utuh; (3) koma digunakan dalam menulis layaknya jeda ketika berbicara. Jeda dapat diartikan jeda sementara, bukan jeda total. Koma digunakan untuk memisahkan kata dan kelompok kata, seperti dalam penyebutan elemen dalam sebuah kelompok; (4) titik ganda digunakan setelah sebuah kalimat lengkap yang diikuti dengan sejumlah item. Dalam hal ini, titik ganda digunakan sebagai pemisah antara kalimat dan item-item tersebut; (5) titik koma digunakan apabila tidak mendapatkan konjungsi yang tepat atau enggan menggunakan titik karena mengingat esensi kalimat yang berhubungan sehingga menggantikan titik tersebut dengan menggunakan titik koma; (6) tanda tanya berfungsi sebagai perwakilan unsur suprasegmental ketika berbicara yaitu sebagai intonasi menaik atau nada pertanyaan. Akan tetapi tidak selamanya demikian, tanda tanya juga digunakan untuk hal lain dalam menulis; (7) tanda seru tidak digunakan dalam tulisan resmi atau tulisan formal. Secara umum dan jelas, tanda seru digunakan untuk menunjukkan tekanan, keterkejutan, atau kemarahan; (8) tanda kutip biasanya

digunakan untuk mengutip teks, atau menunjukkan dialog, atau menulis ungkapan yang tidak memiliki makna yang literal, namun memiliki makna retorika.

Keraf (1994:15) mengemukakan bahwa macam-macam punctuation meliputi (1) titik atau perhentian akhir biasanya dilambangkan (.). Tanda ini lazim digunakan untuk menyatakan akhir dari sebuah tuturan kalimat, dipakai pada akhir singkatan gelar atau jabatan, dan digunakan untuk memisahkan angka ribuan dan jutaan; (2) koma atau perhentian antara yang menunjukkan suara menaik di tengah-tengah tutur, biasanya dilambangkan dengan tanda (,). Tanda ini lazim digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat, digunakan untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat, dan digunakan untuk memisahkan sebuah ucapan langsung dari bagian kalimat lainnya; (3) titik koma sebenarnya terletak antara titik dan koma. Di satu pihak seseorang ingin melanjutkan kalimatnya dengan bagian-bagian kalimat berikutnya, biasanya dilambangkan dengan tanda (;). Tanda ini lazim digunakan untuk memisahkan dua bagian kalimat sederajat, digunakan untuk memisahkan anak kalimat sederajat, untuk memisahkan kalimat yang panjang yang mengandung subjek yang sama, dan memisahkan perincian-perincian yang bergantung pada suatu pasal atau suatu induk kalimat; (4) titik dua dilambangkan (:). Tanda titik dua digunakan sebagai pengantar sebuah kutipan yang panjang, dipakai pada akhir suatu pernyataan yang lengkap, digunakan sebagai pengantar pernyataan, dan dipakai sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian; (5) tanda kutip dilambangkan dengan tanda (“ “). Biasanya, dipergunakan untuk mengutip kata-kata seseorang, digunakan untuk menulis judul karangan dari majalah atau buku, dan digunakan untuk menyatakan sebuah kata asing; (6) tanda tanya dilambangkan dengan tanda (?). Tanda tanya digunakan untuk menyatakan keragu-raguan atau ketakutan; (7) tanda seru dilambangkan dengan (!). Biasanya, tanda seru lazim digunakan untuk menyatakan suatu pertanyaan yang penuh emosi, digunakan untuk menyatakan suatu perintah, dan digunakan untuk menyatakan bahwa orang yang mengutip sesuatu sebenarnya tidak setuju dengan apa yang dikutip; (8) tanda hubung dilambangkan dengan (-). Tanda hubung digunakan untuk memisahkan suku kata yang terdapat pada akhir baris, digunakan untuk menyambung bagian-bagian dari kata ulang, dan digunakan untuk memperjelas hubungan antara bagian kata; (9) tanda kurung dilambangkan dengan tanda (). Biasanya, tanda kurung digunakan untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan dan mengapit angka atau huruf; (10) tanda kurung siku dilambangkan dengan tanda []. Tanda kurung siku lazim digunakan untuk menerangkan sesuatu di luar jalannya teks atau sisipan keterangan, dan mengapit bagian suatu kalimat yang sudah ditempatkan dalam tanda kurung.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan punctuation pada artikel mahasiswa PPG prajabatan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain tentang punctuation, khususnya pada artikel.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengtuan pada artikel mahasiswa PPG prajabatan. Pendekatan yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Ada beberapa alasan mengenai rancangan penelitian ini yang relevan dengan ciri-ciri khas penelitian kualitatif. Pertama, penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang berkategori analisis dokumen. Penelitian ini dikatakan berjenis analisis dokumen sebab penelitian ini dilakukan terhadap data yang sudah didokumentasikan berbentuk tulisan. Kedua, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dalam teknik ini, data yang telah ditetapkan didokumentasikan. Ketiga, instrumen penelitian ini adalah peneliti. Dalam hal ini, peneliti mendokumentasi dan menganalisis pengtuan pada artikel mahasiswa PPG prajabatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel mahasiswa PPG prajabatan angkatan 2024 gelombang satu yang lulus S-1 tahun 2023. Mahasiswa tersebut dipilih karena mereka baru lulus S-1 sehingga teori-teori yang diperoleh saat kuliah langsung dapat diterapkan ketika menulis artikel. Data penelitian ini adalah pengtuan yang terdapat pada artikel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah (1) mengunduh artikel dari LMS, (2) mencetak artikel yang sudah diunduh, (3) membaca artikel, (4) menandai dengan stabilo, (5) mengklasifikasi, (6) mengode data. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Prosedur penganalisisan data penelitian ini adalah (1) menganalisis data, (2) menginterpretasi data, (3) menyimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini berupa deskripsi penggunaan pengtuan pada artikel mahasiswa PPG prajabatan.

### A. Tanda Koma

Berikut disajikan data yang terdapat kesalahan penggunaan tanda koma.

- (1) .... *Selain itu* faktor genetik atau keturunan, minat peserta didik dan profil belajar peserta didik juga merupakan faktor yang dapat memunculkan keragaman atau perbedaan individu. (A1/P3/K3)
- (2) .... *Sehingga* guru harus bisa menyamakan pemahaman peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan semua peserta didik tetap mendapatkan hak yang sama. (A2/P1/K5)
- (3) .... *Sedangkan* nurture artinya karakter yang muncul akibat adanya pemeliharaan dan pengasuhan di lingkungan yang mempengaruhi individu. (A2/P5/K2)
- (4) .... *Oleh karena itu* dalam proses penyelenggaraan pendidikan akan memperhatikan keragaman yang ada peserta didik demi terwujudnya target kurikulum yang berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan pengembangan kurikulum merdeka. (A3/P5/K5)

- (5) .... *Oleh karena itu* pemerintah menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui kurikulum merdeka yang berlaku. (A8/P2/K3)
- (6) .... *Oleh karena itu* dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. (A10/P1/K12)

Data (1) sampai dengan (6) tidak memenuhi kaidah penggunaan tanda koma. Berdasarkan kaidah, tanda koma dibubuhkan setelah kata hubung antarkalimat. Keenam data tersebut seharusnya diubah seperti di bawah ini.

- (1a) .... *Selain itu*, faktor genetik atau keturunan, minat peserta didik dan profil belajar peserta didik juga merupakan faktor yang dapat memunculkan keragaman atau perbedaan individu. (A1/P3/K3)
- (2a) .... *Sehingga*, guru harus bisa menyamakan pemahaman peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan semua peserta didik tetap mendapatkan hak yang sama. (A2/P1/K5)
- (3a) .... *Sedangkan*, nurture artinya karakter yang muncul akibat adanya pemeliharaan dan pengasuhan di lingkungan yang mempengaruhi individu. (A2/P5/K2)
- (4a) .... *Oleh karena itu*, dalam proses penyelenggaraan pendidikan akan memperhatikan keragaman yang ada peserta didik demi terwujudnya target kurikulum yang berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan pengembangan kurikulum merdeka. (A3/P5/K5)
- (5a) .... *Oleh karena itu*, pemerintah menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui kurikulum merdeka yang berlaku. (A8/P2/K3)
- (6a) .... *Oleh karena itu*, dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. (A10/P1/K12)

Pada data (7) dan (8), penggunaan tanda koma juga tidak tepat. Seharusnya, tanda koma diletakkan setelah kata hubung antarkalimat dan kalimat sebelumnya diakhiri tanda titik.

- (7) Pendidik bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar peserta didik, *oleh karena itu* pendidik harus mampu memahami karakter dan perkembangan peserta didik yang dapat dipelajari dalam psikologi perkembangan. (A8/P1/K5)
- (8) Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tentunya tidak sama, *oleh karena itu* sebagai seorang guru harus mampu memahami karakter yang ada pada peserta didik agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. (A3/P3/K4)

Kedua kalimat di atas akan sesuai dengan kaidah apabila diubah sebagai berikut.

- (7a) Pendidik bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar peserta didik. *Oleh karena itu*, pendidik harus mampu memahami karakter dan perkembangan peserta didik yang dapat dipelajari dalam psikologi perkembangan. (A8/P1/K5)
- (8a) Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tentunya tidak sama. *Oleh karena itu*, sebagai seorang guru harus mampu memahami karakter yang ada pada peserta didik agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. (A3/P3/K4)

Ketidaktepatan penggunaan tanda koma juga tampak pada data berikut.

- (9) Perbedaan individu dari segi psikis yaitu dari segi intelektual, sosial *dan* moral. (A1/P3/K1)
- (10) Profil belajar peserta didik terkait dengan banyak faktor seperti bahasa, budaya, kesehatan *dan* keadaan. (A1/P3/K4)
- (11) ...peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama kemudian digolongkan menjadi 3 gaya belajar yakni auditori, visual dan kinestetik. (A6/P2/K3)
- (12) Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama yang kemudian digolongkan menjadi 3 gaya belajar yakni auditori, visual dan kinestetik. (A16/P4/K3)
- (13) Kemudian, perbedaan lain juga terletak pada jenis kelamin, minat, motivasi belajar, pengetahuan awal, *gaya dan kebutuhan* belajarnya. (A18/P4/K5)

Kelima data di atas tidak sesuai dengan kaidah penggunaan tanda koma karena perincian lebih dari dua sebelum kata *dan* dibubuhi tanda koma. Kalimat-kalimat tersebut akan sesuai kaidah apabila diubah seperti di bawah ini.

- (9a) Perbedaan individu dari segi psikis yaitu dari segi intelektual, sosial *dan* moral. (A1/P3/K1)
- (10a) Profil belajar peserta didik terkait dengan banyak faktor seperti bahasa, budaya, kesehatan *dan* keadaan. (A1/P3/K4)
- (11a) ...peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama kemudian digolongkan menjadi 3 gaya belajar yakni auditori, visual dan kinestetik. (A6/P2/K3)
- (12a) Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama yang kemudian digolongkan menjadi 3 gaya belajar yakni auditori, visual dan kinestetik. (A16/P4/K3)
- (13a) Kemudian, perbedaan lain juga terletak pada jenis kelamin, minat, motivasi belajar, pengetahuan awal, *gaya dan kebutuhan* belajarnya. (A18/P4/K5)

Data-data di atas merupakan data yang seharusnya dibubuhi tanda koma, tetapi tidak dibubuhi. Sebaliknya, data berikut ini berdasarkan kaidah tidak perlu dibubuhi tanda koma.

Tanda koma tidak dibubuhkan apabila induk kalimat mendahului anak kalimat.

- (14) Dengan mempelajari pembelajaran berdiferensiasi, siswa diizinkan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka dan mendorong kolaborasi antar siswa serta pemberian umpan balik yang konstruktif, *sehingga* menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berharga dan efektif bagi semua siswa. (A1/P6/K5)
- (15) Rancangan yang dibuat harus memenuhi keragaman setiap peserta didik, *sehingga* mereka memperoleh pemahaman yang baik. (A5/P4/K2)
- (16) Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran

yang inklusif dan *efektif, sehingga* setiap peserta didik dapat mencapai potensi belajarnya secara optimal. (A7/P7/K2)

- (17) Peserta didik adalah elemen kunci dalam pendidikan yang tidak bisa *diabaikan, karena* tanpa mereka, proses pembelajaran tidak akan berjalan. (A9/P1/K1)
- (18) Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap peserta didik tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap peserta *didik, karena* kebutuhan mereka juga beragam. (A10/P1/K11)
- (19) Seorang pendidik harus memahami kebutuhan dan karakteristik setiap individu yang *dibimbingnya, karena* peran seorang guru adalah sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. (A11/P1/K1)
- (20) Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa *ditinggalkan, karena* tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. (A12/P1/K1)
- (21) Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar *Dewantara, bahwa* pendidikan (opvoeding) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. (A19/P6/K3)

Data (14) sampai dengan (21) tidak memenuhi kaidah penggunaan tanda koma. Hal tersebut disebabkan tanda koma dibubuhkan sebelum induk kalimat. Kedelapan data tersebut akan sesuai kaidah apabila diubah seperti di bawah ini.

- (14a) Dengan mempelajari pembelajaran berdiferensiasi, siswa diizinkan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka dan mendorong kolaborasi antar siswa serta pemberian umpan balik yang konstruktif *sehingga* menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berharga dan efektif bagi semua siswa. (A1/P6/K5)
- (15a) Rancangan yang dibuat harus memenuhikeragaman setiap peserta didik *sehingga* mereka memperoleh pemahaman yang baik. (A5/P4/K2)
- (16a) Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inklusif dan efektif sehingga setiap peserta didik dapat mencapai potensi belajarnya secara optimal. (A7/P7/K2)
- (17a) Peserta didik adalah elemen kunci dalam pendidikan yang tidak bisa *diabaikan karena* tanpa mereka, proses pembelajaran tidak akan berjalan. (A9/P1/K1)
- (18a) Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap peserta didik tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap peserta didik *karena* kebutuhan mereka juga beragam. (A10/P1/K11)
- (19a) Seorang pendidik harus memahami kebutuhan dan karakteristik setiap individu yang *dibimbingnya karena* peran seorang guru adalah sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. (A11/P1/K1)
- (20a) Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa *ditinggalkan karena* tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. (A12/P1/K1)

- (21a) Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara *bahwa* pendidikan (opvoeding) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. (A19/P6/K3)

Pungtuasi yang terdapat pada data (22) dan (23) berikut ini kurang tepat.

- (22) Beberapa strategi menurut (Mustafida, 2021) yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini *yaitu*, 1) Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi; 2) Menerapkan pembelajaran kolaboratif.... (A5/P3/K3)
- (23) Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama kemudian digolongkan menjadi 3 gaya belajar *yakni* auditori, visual.... (A6/P2/K3)

Pada data (22), penggunaan tanda koma tidak tepat. Berdasarkan kaidah penggunaan tanda koma, sebelum kata hubung *yaitu* dibubuhi tanda koma apabila menunjukkan perincian. Data (23) seharusnya dibubuhi tanda koma sebelum kata *yakni*. Oleh sebab itu, kedua data tersebut akan sesuai kaidah jika diubah sebagai berikut.

- (22a) Beberapa strategi menurut (Mustafida, 2021) yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini, *yaitu* 1) Penggunaan metode pembelajaran diferensiasi; 2) Menerapkan pembelajaran kolaboratif.... (A5/P3/K3)
- (23a) Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik memiliki gaya belajar yang tidak sama kemudian digolongkan menjadi 3 gaya belajar *yakni* auditori, visual.... (A6/P2/K3)

## B. Tanda Titik Dua

Ketidaktepatan penggunaan tanda koma tampak pada data berikut ini.

- (24) Terdapat 4 aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi, *diantaranya*: 1) diferensiasi konten, 2) diferensiasi proses, 3) diferensiasi produk, dan 4) diferensiasi lingkungan belajar. (A2/P1/K7)
- (25) Kegiatan yang ada pada diferensiasi proses *meliputi*: kegiatan berjenjang dimana pesetadidik harus membangun pemahaman yang sama. (A2/P3/K2)
- (26) Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran berdiferensiasi proses *antara lain*: a) Pembelajaran berdiferensiasi proses tidak dapat diapresiasi dengan angka, namun dapat dilakukan dengan memberikan pujian, penguatan, bahasa isyarat, dan bahasa tubuh. (A2/P3/K5)
- (27) Adapun teori yang melatarbelakangi pembelajaran berdiferensiasi *adalah* : (A12/P5/K3)

Keempat data di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. Kesalahan tersebut terletak pada pembubuhan tanda titik dua setelah kata *diantaranya*, *meliputi*, *antara lain*, *adalah*. Tanda titik dua tidak perlu dibubuhkan karena kata-kata tersebut menyatakan perincian. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat tersebut seharusnya diubah seperti di bawah ini.

- (24a) Terdapat 4 aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi *diantaranya* 1) diferensiasi konten, 2) diferensiasi proses, 3) diferensiasi produk, dan 4) diferensiasi lingkungan belajar. (A2/P1/K7)
- (25a) Kegiatan yang ada pada diferensiasi proses *meliputi* kegiatan berjenjang dimana pesetadidik harus membangun pemahaman yang sama. (A2/P3/K2)
- (26a) Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran berdiferensiasi proses *antara lain* a) Pembelajaran berdiferensiasi proses tidak dapat diapresiasi dengan angka, namun dapat dilakukan dengan memberikan pujian, penguatan, bahasa isyarat, dan bahasa tubuh. (A2/P3/K5)
- (27a) Adapun teori yang melatarbelakangi pembelajaran berdiferensiasi *adalah* (A12/P5/K3)

Ketidaktepatan penggunaan tanda titik dua juga tampak pada data berikut.

- (28) Penjelasan terkait 4 aspek tersebut sebagai berikut: (A2/P1/K8)

Data (28) berbeda dengan keempat data di atas. Keempat data di atas tidak perlu dibubuhi tanda koma, sedangkan data (28) tanda titik dua seharusnya diganti tanda titik. Hal tersebut disebabkan *sebagai berikut* tidak diikuti perician. Dengan demikian, setelah frasa sebagai berikut diakhiri tanda titik. Data (28) akan sesuai kaidah apabila diubah seperti di bawah ini.

- (28a) Penjelasan terkait 4 aspek tersebut sebagai berikut: (A2/P1/K8)

### C. Tanda Titik

Ketidaktepatan tanda titik tampak pada data di bawah ini.

- (29) Menurut Salsabila, *dkk* (2021) pendidikan merupakan hak setiap manusia tanpa memandang ras, suku, bahasa, bangsa, budaya, maupun perbedaan kemampuan. (A13/P4/K3)

Pada data (29), ketidaktepatan penggunaan tanda titik terletak pada setelah singkatan *dkk* tidak dibubuhi tanda titik. Berdasarkan kaidah penggunaan tanda titik, singkatan lebih dari dua huruf dibubuhi tanda titik pada huruf yang paling belakang. Dengan demikian, data (28) seharusnya diubah seperti berikut.

- (29a) Menurut Salsabila, *dkk* (2021) pendidikan merupakan hak setiap manusia tanpa memandang ras, suku, bahasa, bangsa, budaya, maupun perbedaan kemampuan. (A13/P4/K3)

Kesalahan penggunaan tanda titik juga tampak pada data berikut.

- (30) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, *dkk* 2007). (A24/P1/K1)

Data (30) tidak memenuhi kaidah penggunaan tanda titik yaitu setelah singkatan *dkk* tidak dibubuhi tanda titik. Selain tanda titik, data (30) juga tidak memenuhi kaidah penggunaan tanda koma. Seharusnya, tanda koma dibubuhkan setelah tanda titik yang didahului singkatan *dkk* karena diikuti tahun pembuatan buku. Oleh sebab itu, data tersebut akan sesuai kaidah apabila diubah seperti berikut ini.

- (30a) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu

maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, *dkk.*, 2007). (A24/P1/K1)

#### **D. Tanda Hubung**

Kesalahan penggunaan tanda hubung tampak pada data di bawah ini.

(31) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang sangat penting tentang proses belajar mengajar yang akan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik pada abad *ke 21* ini. (A23/P2/K2)

Pada data (30), tidak ditemukan penggunaan tanda hubung. Berdasarkan kaidah penggunaan tanda hubung, penulisan angka arab dengan menggunakan kata depan *ke* dibubuhi tanda hubung. Data (30) akan sesuai kaidah apabila diubah menjadi seperti berikut.

(31a) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang sangat penting tentang proses belajar mengajar yang akan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik pada abad *ke 21* ini. (A23/P2/K2)

Artikel pengtuasi yang ditulis oleh Nasyitoh, *dkk.* (2021) menemukan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks berita BBC News Online ialah kesalahan dari aspek tanda baca yang terdiri atas kesalahan penggunaan tanda titik dua (:), penggunaan tanda petik (“...”), penggunaan tanda koma (,) serta tanda pisah (-). Persamaan dengan penelitian ini adalah ketidaktepatan penggunaan pengtuasi terdapat pada tanda koma dan tanda titik dua, sedangkan kesalahan tanda petik dan tanda pisah tidak ditemukan. Artikel lain tentang penggunaan tanda baca juga pernah ditulis oleh Gowasa. Hasil penelitiaannya adalah kesalahan penggunaan tanda baca terdapat pada penggunaan tanda koma, tanda titik, dan tanda titik dua.

Berdasarkan kedua artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada umumnya terdapat pada tanda koma dan tanda titik dua. Berbeda dengan artikel yang ditulis Tamara, *dkk.* (20220). Hasil analisis data menyatakan bahwa kesalahan tanda baca terletak pada penggunaan tanda hubung. Penelitian Tamara memiliki persamaan dengan penlitian ini. Salah satu kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan tanda hubung,

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Artikel yang ditulis mahasiswa PPG prajabatan terdapat ketidaktepatan penggunaan pengtuasi. Adapun pengtuasi yang tidak tepat adalah tanda koma, (2) titik, (3) titik dua, dan (4) tanda hubung. Ketidaktepatan terbanyak terjadi pada penggunaan tanda dan tersedikit adalah tanda hubung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 2016. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. 2021. *Menulis Itu Gampang Mengasah Keterampilan Menulis di Masa Pandemi*. Purbalingga: CV Eurika Media Aksara.
- Fitria, T. N. 2019. *Errors in Students' Writing Composition in Simple Present Tense "MY DAILY ACTIVITY."* *EDULANGUE*. Vol. 2, No. 1. Hlm. 47–62.
- Fitria, T. N. 2020a. *Error Analysis Found in Students' Writing Composition in Simple Past Tense of Recount Text*. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*. Vol. 4, No. 2, Hlm. 141–160.
- Fitria, T. N. 2020b. *Error Analysis in Using Simple Past Tense Found in Students' Writing of Recount Text*. *ADJES (Ahmad Dahlan Journal of English Studies)*. Vol. 7, No. 1. Hlm. 39–54.
- Fitria, T. N. .2021. *An Analysis of Regular and Irregular Verbs in Students' Essay Writing*. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*. Vol. 24, No. 1. Hlm. 276–287.
- Fitria, T. N., & Pratiwi, D. N. 2020. *Pengajaran Menulis Teks Deskripsi Berbahasa Inggris Dengan Media Visual*. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. Vol. 4, No. 1.
- Gowasa, Nimerwati.2024. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya Oktober 2022*. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4, No. 2. Hlm. 54-65.
- Indrastuti, N. 2020. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Lestari, A. W. dan L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga.
- Nasyitoh, dkk. 2021. Fenomena Penggunaan Tanda Baca dalam Artikel Bahasa Arab pada Website BBC News Online. *ALFAZ (Arabic Literature for Academic Zealots)*. Vol. 9, No.1. Hlm. 66-73.
- Nugraheni, A. S. (2019). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahardi, K. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Soegianto, A. 2018. *Penulisan Karya Ilmiah untuk Jurnal Internasional Bereputasi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suyitno, Imam. 2011. *Karya Tulis Ilmiah (KTI), Panduan, Teori, Pelatihan, dan Contoh*. Bandung: Refika Aditama.
- Tamara, dkk. 2020. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan*. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Vol. 2, No.1. Hlm. 22-29.
- Zainurrahman. 2018. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun. Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.